

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Umat Kristen tersebut tersebar di berbagai denominasi/aliran Gereja di seluruh Jawa Tengah. Salah satu dari denominasi Gereja tersebut adalah denominasi Gereja Kristen Jawa, atau disebut juga dengan GKJ, yakni denominasi Gereja yang sebagian besar jemaatnya berasal dari orang-orang keturunan Jawa sehingga pelaksanaan ibadahnya kental dengan kebudayaan Jawa. Gereja Kristen Jawa tersebar di berbagai tempat di Jawa Tengah, termasuk di Ungaran.

Gereja Kristen Jawa Ungaran terletak Jl. Let.Jend. Suprpto no. 14. Jumlah jemaat (dewasa) GKJ per 2013 sebanyak 1.021 jiwa yang terdiri dari 516 laki-laki dan 505 perempuan. Jemaat ini tersebar di beberapa wilayah, yakni wilayah Gereja Induk (pusat) dan anak Gereja (pepantan) dengan presentase Induk 59.45%, pepantan Setro 12.34%, pepantan Dampu 15.28 %, dan pepantan Babadan 10.19%<sup>1</sup>. Pepantan merupakan cabang gereja kecil yang memiliki jemaat sendiri dengan GKJ Induk sebagai pusat tempat ibadahnya. Apabila pepantan mengalami kedewasaan (baik jemaat maupun jumlah pelayan gerejanya) maka pepantan tersebut akan berdiri sendiri menjadi Gereja Kristen Jawa baru.

Adapun ciri-ciri dari Gereja Kristen Jawa yakni menggunakan Bahasa Jawa di dalam tata ibadahnya, menggunakan alat musik jawa yaitu gamelan, memiliki perayaan khusus untuk komunitas orang Kristen Jawa. Penggunaan Bahasa Jawa disesuaikan tiap gereja, ada yang berhentian dengan ibadah Bahasa Indonesia atau ada yang memberikan satu waktu ibadah tertentu menggunakan Bahasa Jawa. Penggunaan alat music modern seperti organ atau alat musik band menjadi pilihan utama setiap ibadah, akan tetapi pada momen-momen tertentu atau pada ibada tertentu, alat musik gamelan menjadi alternatif di dalam mengiringi ibadah tiap minggunya. Salah satu dari kegiatan komunitas Kristen Jawa yang dilakukan di Gereja Kristen Jawa Ungaran adalah acara Riyaya Unduh Unduh, yaitu acara bazaar bersama di halaman parkir gereja dimana setiap jemaat yang memiliki hasil bumi atau kerajinan tangan membawanya sebagai bentuk persembahan. Setiap hasil bumi atau kerajinan tangan ini akan dilelang dan hasilnya akan diberikan sebagai persembahan untuk meningkatkan pelayanan GKJ.

Kondisi eksisting gedung Gereja Induk sebagai pusat kegiatan ibadah dari jemaat GKJ sampai saat ini hanya bisa menampung maksimal 250 orang di jam kebaktian yang paling tinggi jumlah jemaatnya dan apabila pada hari-hari ibadah tertentu, seperti Natal atau Paskah, jemaat seringkali tidak mendapat tempat duduk di dalam gedung dan harus berada di luar gedung untuk mengikuti ibadah. Selain itu, gedung Gereja Induk tidak diperlengkapi dengan fasilitas memadai untuk unsur pelayan lain dalam gereja seperti persekutuan pemuda, persekutuan orang tua (atau disebut juga adiyuswa), pelatihan paduan suara, dan lain sebagainya. Lokasi daripada Gereja Kristen Jawa tidak dapat diubah karena tanah tersebut adalah tanah inventaris gereja sehingga lahan yang tersedia terbatas. Perlu ada desain gereja yang tidak hanya dapat menampung aktivitas gereja secara menyeluruh tetapi juga dengan menggunakan lahan yang ada secara optimal.

---

<sup>1</sup>Buku Rencana Strategi GKJ untuk tahun 2015-2017

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penyusunan LP3A ini adalah :

1. Berapa besar ruang yang diperlukan agar kegiatan ibadah dan pelayanan jemaat Gereja Kristen Jawa Ungaran dapat terfasilitasi?
2. Apa standar-standar yang harus dipenuhi di dalam menentukan ruang ibadah dan fasilitas pelayanan di Gereja Kristen Jawa Ungaran
3. Bagaimana Gereja Kristen Jawa Ungaran dapat menerapkan arsitektur Jawa sebagai perwujudan komunitas jemaat Kristen Jawa di dalam gereja?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan disusunnya LP3A ini adalah :

1. Membuat landasan perancangan gedung Gereja Kristen Jawa Ungaran yang dapat memfasilitasi kegiatan beribadah dan pelayanan jemaat.
2. Menentukan standar-standar yang harus dipenuhi di dalam menentukan besaran ruang yang dipakai untuk ibadah dan pelayanan jemaat di Gereja Kristen Jawa Ungaran.
3. Menentukan pendekatan-pendekatan arsitektural Jawa di dalam landasan perancangan Gereja Kristen Jawa Ungaran

## **1.4. Manfaat**

Manfaat dari LP3A ini adalah sebagai pedoman perancangan usulan desain gedung Gereja Kristen Jawa Ungaran.

## **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam LP3A ini adalah Gedung Gereja Kristen Jawa Ungaran induk yang terletak di Jl. Jendral Suprpto no. 14.

## **1.6. Metode Pembahasan**

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini yaitu dengan melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi eksisting dari Gereja Kristen Jawa Ungaran. Data yang didapat berupa deskripsi kondisi eksisting disertai dengan foto lapangan. Metode komparasi dilakukan dengan cara mengambil data dari kepustakaan yang ada dan membandingkannya dengan kondisi lapangan.

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang konteks perlunya program perencanaan usulan desain untuk Gedung Gereja Kristen Jawa Ungaran, rumusan dari masalah yang muncul, tujuan penulisan, manfaat dari penulisan LP3A, ruang lingkup yang dibahas, metode yang digunakan dalam penyusunan LP3A

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang definisi agama Kristen secara umum, tinjauan tentang Gereja Kristen Jawa serta pelaku ibadah dan pelayannya, serta standar-standar yang digunakan dalam mendesain suatu gereja Kristen.

### **BAB III KONDISI EKSISTING DAN ANALISA**

Bab III berisi tentang kondisi eksisting Gereja Kristen Jawa Ungaran, mulai dari lokasi sampai dengan fasilitas-fasilitas yang ada, dan analisa kondisi eksisting tersebut.

### **BAB IV STUDI RUANG BERDASARKAN EKSISTING**

Bab IV berisi tentang studi ruang yang didapat setelah melakukan studi eksisting pada bab sebelumnya.

## **BAB V LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab V berisi hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan Gereja Kristen Jawa Ungaran seperti program ruang dan program tapak.